

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA URIP JAYA DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT

Kustin Hartini

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
kustinhartini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran BUMDes Urip Jaya dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat Desa Sumber Urip Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes Urip Jaya dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat desa Sumber Urip secara umum sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari berjalannya kegiatan-kegiatan unit usaha BUMDes diantaranya adalah unit usaha *Payment Point Online Bank* (PPOB) sebagai pusat akses pembayaran listrik dan air, unit bokashi sebagai pusat layanan persediaan pupuk dan unit wisata sebagai pusat kelola potensi desa wisata dan juga unit tenda yang menyediakan berbagai macam tenda untuk acara hajatan warga. Simpulan.

Kata Kunci: BUMDes, Ekonomi Masyarakat, Peranan BUMDes

ABSTRACT

This research aims to explore the role of BUMDes Urip Jaya in efforts to improve the economy of the people of Sumber Urip Village, Rejang Lebong Regency, Bengkulu Province. This research method is qualitative research with a descriptive approach. The results of the research show that the role of BUMDes Urip Jaya in efforts to improve the economy of the Sumber Urip village community has generally been going well, this can be seen from the ongoing activities of BUMDes business units including the Payment Point Online Bank (PPOB) business unit as a payment access center. electricity and water, a bokashi unit as a fertilizer supply service center and a tourism unit as a center for managing tourism village potential and also a tent unit which provides various kinds of tents for community celebration events. Conclusion.

Keywords: BUMDes, Community Economy, Role of BUMDes

PENDAHULUAN

Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Pembangunan desa ditujukan untuk sebuah peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat desa. Banyak hal yang harus dilaksanakan dalam hal pembangunan desa, dalam pelaksanaan pembangunan desa seharusnya mengacu pada pencapaian tujuan dari pembangunan yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera, dan berkeadilan. Karena pembangunan desa ini merupakan salah satu agenda besar untuk mengawal implementasi UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yang dilaksanakan secara sistematis, konsisten, dan berkelanjutan dengan jalan fasilitasi, supervisi, dan pendampingan.

Undang-undang No 6 Tahun 2014 atau yang lebih dikenal dengan sebutan Undang-Undang Desa yang telah disahkan dan diundangkan pada tanggal 15 Januari 2014 merupakan perwujudan dari pengakuan dan penghormatan Negara terhadap desa dengan keberagaman yang dimilikinya. Undang-undang tersebut memberikan posisi penting bagi desa untuk memainkan perannya dalam pembangunan nasional. Peran penting desa adalah kewenangan lokal yang dimiliki desa dalam pengelolaan rumah tangganya. Hal ini sesuai dengan ketentuan undang-undang bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Desa sebagai unit terkecil dari negara yang terdekat dengan masyarakat memiliki kewajiban untuk melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Pemerintahan Desa sebagai penyelenggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat, bersama masyarakat desa harus dapat bekerja bersama untuk memajukan dan mengembangkan desanya sendiri, membuat program-program yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya sehingga harapannya desa tidak lagi menjadi obyek pembangunan melainkan subyek pembangunan, oleh desa, dari desa, dan untuk desa dalam upaya memperkuat ekonomi desa. Ekonomi desa adalah salah faktor yang penting dalam menilai keberhasilan pembangunan desa. Masalah ekonomi desa perlu dilakukan pengelolaan secara komprehensif, mulai dari pembangunan fasilitas infrastruktur hingga pengoptimalan pengembangan potensi desa sehingga menjadi peluang-peluang bisnis yang dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Berdirinya Badan Usaha Milik Desa dilandasi oleh UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa” dan juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) no. 71 Tahun 2005 Tentang Desa. Pendirian badan usaha desa ini disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung oleh kebijakan daerah (Kabupaten/Kota) yang ikut memfasilitasi dan melindungi usaha masyarakat desa dari ancaman persaingan para pemodal besar. Mengingat badan usaha milik Desa merupakan lembaga ekonomi baru yang beroperasi di pedesaan, maka mereka masih membutuhkan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang. Pembangun landasan bagi pendirian BUMDes adalah Pemerintah, baik pusat ataupun daerah. Didalam Undang-undang terbaru No. 6/2014 tentang desa juga disinggung Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDesa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Landasan hukum mengenai keberadaan dan tata kelola BUMDesa semakin diperjelas oleh pemerintah dengan keluarnya Permendesa No. 4/2015 mengenai BUMDes.

Di dalam permendesa No. 4/2015 dijelaskan secara lebih terperinci mengenai proses pendirian BUMDes, siapa saja yang berhak mengelola BUMDes, permodalan BUMDes, jenis usaha yang diperbolehkan, sampai dengan pelaporan dan pertanggung

jawaban pelaporan BUMDes di atur dalam Permen ini. Dari sini terlihat bahwa potensi yang dimiliki BUMDes sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan pengembangan potensi desa.

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat yaitu dari desa, oleh desa dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat menjadi lebih produktif dan efektif. Ke depan BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa dan sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Penelitian yang dilakukan oleh Versanudi Hekmatyar dan Fentiny Nugroho dengan judul "*Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Pembangunan Sosial Di Kabupaten Bojonegoro*". Dengan tujuan untuk mendiskripsikan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai instrumen pembangunan sosial dengan mengambil studi kasus di Desa Kedungprimpen. Hasil penelitiannya menunjukkan, Pertama BUMDesa sebagai unit usaha ekonomi desa bersifat kolektif antara pemerintah desa dengan masyarakat desa, dimana usaha ekonomi yang dilakukan mengandung unsur ekonomi dan unsur sosial. Kedua, BUMDes memiliki peran penting dalam pengelolaan irigasi dan bertanggung jawab penuh untuk melakukan pendistribusian air kesetiap lahan pertanian penduduk Desa Kedungprimpen didalam proses produksi pertanian. Ketiga, BUMDes memiliki tanggung jawab terhadap pembagian hasil usaha pengolahan irigasi kepada lapisan terbawah masyarakat Desa Kedungprimpen. Terakhir, BUMDes di Desa Kedungprimpen memiliki potensi yang dapat dikelola berupa tanah kas desa. Pengelolaan tanah kas desa oleh BUMDes dapat digunakan sebagai strategi peningkatan kualitas ekonomi dan mengurangi ketimpangan penduduk di Desa Kedungprimpen.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Kirowati dan Lutfiyah Dwi S dengan judul penelitian "*Pengembangan Desa Mandiri Melalui BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa*". Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peran modal sosial BUMDes dan strategi pengembangan mandiri melalui BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Temboro di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa pengembangan BUMDes manfaatnya dapat dirasakan oleh warga Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan yaitu menciptakan usaha baru, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan memberikan dampak langsung terhadap ekonomi pedesaan dan budaya masyarakat.

Penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Maria Rosa Ratna Sri Angraeni dengan judul "*Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDes Di Gunung Kidul*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan BUMDes pada kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes tidak dipungkiri membawa perubahan pada bidang ekonomi dan sosial. Keberadaan BUMDes tidak membawa manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga secara langsung. Permasalahan yang muncul terkait BUMDes adalah akses masyarakat terhadap air dan akses masyarakat untuk mendapatkan

pekerjaan di BUMDes. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdianti R dan Hailuddin dengan judul Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan pendapatan asli desa. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana dan hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Labuhan Haji memiliki beberapa unit usaha, seperti usaha simpan pinjam, produksi batako serta unit penyediaan barang kebutuhan masyarakat. Unit usaha tersebut, berjalan relative cukup baik hingga saat ini, meskipun terkadang terasa agak lambat. Namun secara agregat kegiatan BUMDes ini belum banyak menyentuh kegiatan ekonomi masyarakat setempat, karena memang kiprahnya masih sangat terbatas untuk bisa menjangkau kegiatan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Kendala utama dalam menjalankan unit usaha BUMDes ini adalah masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan usaha BUMDes, disamping dari aspek manajemen yang dirasa masih belum maksimal dilakukan oleh pengelolanya. Ada persamaan dari kedua penelitian ini bahwa keberadaan BUMDes belum secara signifikan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

Penelitian Samadi, Arrafiqur rahman, dkk dengan judul Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu) Penelitian dengan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat, khususnya masyarakat pengguna dana BUMDes di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu dan hasil penelitiannya adalah bahwa peningkatan perekonomian hanya terjadi pada pengguna dana BUMDes dibidang perdagangan gorengan, perdagangan barang pecah belah, perdagangan kelontong, pada perkebunan kelapa sawit dan bidang jasa. Namun pada perkebunan karet belum terjadi peningkatan perekonomiannya. Elma Lazuardiah, Dkk Meneliti Tentang *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa* Studi Pada Bumdes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur Yang Tujuan Penelitiannya Adalah Untuk Mengetahui Peran Bumdes Dalam Mendayagunakan Potensi Ekonomi Lokal Dengan Beragam Potensi Yang Dimiliki Desa Guna Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Serta Mendorong Peningkatan Pendapatan Asli Desa.

Penelitian Ini Yang Dilakukan Bersifat Lapangan Dengan Hasil Penelitian Adalah Bahwa Peran Bumdes Sumber Sejahtera Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pujonkidul Melalui Program Dan Unit Usahnya Dapat Membuka Lapangan Pekerjaan Baru Untuk Warga, Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Serta Mendorong Peningkatan Pad Desa. Penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Firdaus dengan judul *Peran badan usaha milik desa (bumdes) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa manding laok kec.manding kab.sumenep* memiliki tujuan untuk mencari tahu peran bumdes dalam membangun perekonomian masyarakat desa manding laok kecamatan manding kabupaten sumenep serta untuk mencari tahu faktor pendukung dan penghambat bumdes dalam menjalankan roda perekonomian di desa manding laok kecamatan manding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bumdes dalam meningkatkan perekonomian sudah baik dalam pelaksanaannya, dengan berkembangnya bumdes meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat desa dan salah satu yang menjadi penghambat pada

perkembangan bumdesnya adalah pada aspek sumber manusia. Desa Sumber Urip menjadi salah satu desa yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup warga desanya melalui peran Badan Usaha Milik Desa-nya (BUMDes). Terutama setelah Dana Desa dikucurkan langsung sejak tahun 2015 dari pemerintah pusat ke desa, warga desa bisa secara independen menentukan prioritas pembangunan desanya sendiri. Dana desa dimanfaatkan sepenuhnya untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa, salah satunya melalui pembentukan BUMDes untuk mengelola beberapa unit usaha yang bisa menjadi sumber pemasukan bagi warga desa. Dari hasil observasi awal penelitian dengan mewawancarai pengurus BUMDes nya bahwa ada banyak manfaat positif yang diterima setelah berdirinya BUMDes di desa Sumber Urip. Namun dari beberapa unit usaha yang ada di BUMDes Urip Jaya hanya ada satu unit usaha yang menjadi penyumbang terbesar terhadap pendapatan asli desa, sementara unit-unit usaha yang lain ikut berperan tapi tidak seperti yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian tentang peran badan usaha milik desa dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa Sumber Urip.

KAJIAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Makna pertumbuhan ekonomi pada negara berkembang sering diidentikan dengan upaya kenaikan pendapatan per kapita. Seperti definisi pertumbuhan ekonomi yang selalu dikemukakan yaitu merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah ilmu yang mempelajari proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Jhingan (2004), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nyata per kapita dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan pendapatan nyata per kapita lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi berbagai perubahan yang akan meningkatkan sumber-sumber produktif yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nyata per kapita.

Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Jhingan (2004), proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi. Pertama, faktor sumber daya manusia (SDM), merupakan salah satu faktor atau indikator dari pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara. Factor ini mampu mempercepat sekaligus memperlambat proses laju pertumbuhan ekonomi. Contohnya: suatu Negara yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi maka Negara yang tengah mengalami kemunduran. Kedua, faktor sumber daya alam (SDA), Negara Indonesia termasuk Negara yang kaya akan SDA, namun sayang tidak dibarengi dengan kualitas SDM yang baik untuk mengelolanya. Sehingga, Indonesia tak jarang mengekspor SDA mentahnyakemudian mengimpornya kembaliketika barang telah jadi dengan harga yang lebih mahal. Dengan adanya keterbatasan pengelolaan SDA membuat berbagai perusahaan yang beroperasi dalam bidang pengelolaan bahan mentah diharuskan mengimpor bahan dasar dari luar negeri.

Sehingga hal tersebut menyebabkan produk perusahaan akan jauh lebih mahal dibandingkan saat harus memperolehnya dari dalam negeri. Ketiga, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebuah Negara dapat dikatakan maju dalam ekonominya apabila Negara tersebut mengalami peningkatan dalam hal pemakaian ilmu pengetahuan dan teknologinya. Tanpa kecuali dalam suatu perusahaan yang lebih mengedepankan

penggunaan teknologi dalam produksi barang dan jasa supaya lebih efisien. Pemakaian teknologi yang maju telah mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut mampu dalam menghasilkan produk yang lebih cepat dan efisien. Keempat, pembagian kerja dan skala produksi, spesialisasi pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawakearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri, hal ini meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Adam Smith menekankan arti penting adanya pembagian kerja bagi perkembangan ekonomi. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Jika skala produksi luas, spesialisasi dan pembagian kerja akan meluas pula. Alhasil, jika produksi naik, laju pertumbuhan ekonomi akan melesat. Kelima, sumber daya modal, adalah barang atau uang yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang atau jasa yang kemudian dijual kepada konsumen dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Indikator Kemajuan Ekonomi Masyarakat

Suatu daerah dikatakan maju atau tidak ditinjau dari keadaan ekonomi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kondisi perkembangan dan Kemajuan suatu Daerah dapat dilihat dari parameter-parameter berikut; a) pendapatan per kapita; b) tingkat pertumbuhan ekonomi; c) kegiatan perekonomian utama; d) ketersediaan modal; e) pemanfaatan sda; f) pertumbuhan penduduk; g) kepadatan penduduk; h) tingkat pengangguran; i) keadaan sosial budaya; j) kemajuan teknologi.

BUMDes

Pengertian BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut Maryunani (2008), BUMDes adalah suatu lembaga usaha yang artinya memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan. Selanjutnya Maryunani (2008) menjelaskan bahwa ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial adalah sebagai berikut, a) modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil); b) badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama; c) dijalankan dengan berdasarkan asas kekeluargaan dan kegotongroyongan serta berakar dari tata nilai yang berkembang dan hidup dimasyarakat (*local wisdom*); d) bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada pengembangan potensi desa secara umum dan hasil informasi pasar yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat; e) tenaga kerja yang diberdayakan dalam BUMDes merupakan tenaga kerja potensial di desa; f) keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan atau penyerta modal; g) pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan melalui musyawarah desa; h) peraturan-peraturan BUMDes dijalankan sebagai kebijakan desa (*village policy*); i) difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes; j) pelaksanaan kegiatan BUMDes diawasi secara bersama (Pemdes, BPD, anggota); k) BUMDes sebagai lembaga ekonomi guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 atau dikenal dengan UU Desa yang kemudian diperkuat oleh Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (Permendes) No. 4 Tahun 2015 tentang pendirian BUM Desa.

Pendirian BUM Desa dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi dan/atau pelayan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar Desa. Dalam Permendes No. 4 Tahun 2015 Bab 2 dan 3, pendirian BUMDesa bertujuan, a) meningkatkan perekonomian desa; b) mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa; c) meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa; d) mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga; e) menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga; f) membuka lapangan kerja; g) meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa; h) meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa.

Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Peran pada literatur perilaku organisasi menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat memengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku seseorang dalam menjalankan peran. Harapan akan peran tersebut dapat berasal dari peran itu sendiri, individu yang mengendalikan peran tersebut, masyarakat, atau pihak lain yang berkepentingan terhadap peran tersebut dalam hal ini peranan BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut, a) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat Desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya; b) berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; c) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya; d) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa; e) membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk menyajikan gambaran yang menyeluruh suatu gejala atau peristiwa atau kondisi pada suatu obyek penelitian yang disusun secara naratif. Penelitian deskriptif dalam hal ini adalah untuk menggali peran BUMDes dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa. Penelitian ini dilakukan di BUMDes Urip Jaya Desa Sumber Urip Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, a) Kepala Desa Sumber Urip; b) Ketua BUMDes Urip Jaya; c) Ketua unit-unit usaha BUMDes; d) Masyarakat Desa Sumber Urip.

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data terbagi atas empat tahap. Pertama, pengumpulan data yaitu mencari, mencatat, serta mengumpulkan data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dengan informan penelitian dan dokumen di lapangan yang berkaitan dengan peran BUMDes Urip Jaya pada peningkatan ekonomi masyarakat Desa Sumber Urip. Kedua, reduksi data, memilah data hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Karena data yang diperoleh dari lapangan masih kompleks dan bersifat mentah. Maka peneliti hanya akan memilih data yang benar-benar relevan berkaitan

dengan peran BUMDes pada upaya peningkatan ekonomi masyarakat Desa Sumber Urip. Ketiga, display data yaitu data disajikan dalam bentuk teks naratif untuk menjelaskan proses yang terjadi dari tahap perencanaan pembangunan BUMDes hingga tahap implementasi serta peran BUMDes pada upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa Sumber Urip. Dari data yang telah disajikan tersebut kemudian diolah berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya untuk memperoleh gambaran secara jelas. Keseluruhan data yang ada diolah dan kemudian dikumpulkan menjadi satu oleh peneliti untuk kemudian disajikan hingga mencapai tahap kesimpulan. Keempat, verifikasi dan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan diarahkan kepada hal-hal yang umum untuk mengetahui jawaban dari permasalahan. Permasalahan penelitian ini berkaitan dengan peran BUMDes pada upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa Sumber Urip.

HASIL PENELITIAN

Desa Sumber Urip adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dengan mayoritas penduduknya adalah petani. Desa Sumber Urip memiliki masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai kegotongroyongan hal ini lah yang mendasari berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes yang diberi nama Urip Jaya, berdiri sejak tahun 2015 dan mendapatkan amanah sebagai lembaga yang diharapkan dapat bekerjasama dengan pemerintah desa dalam upaya meningkatkan kualitas hidup warga desa dan dapat mengembangkan potensi desa dan potensi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan BUMDes. Tujuan didirikan BUMDes Urip Jaya seiring dengan tujuan BUMDes yang tertuang dalam Permendesa No. 4 Tahun 2015 yaitu, a) meningkatkan perekonomian desa; b) mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa; c) meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa; d) mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga; e) menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga; f) membuka lapangan kerja; g) meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa; h) meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa.

Dalam BUMDes Urip Jaya upaya untuk peningkatan pendapatan asli desa dan pedesaan dengan meningkatkan kapitalisme masyarakat dalam merencanakan dan mengelola pembangunan perekonomian desa merupakan tujuan utama dengan sarannya adalah terlayannya masyarakat desa dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif serta tersedianya beragam media usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengembangkan potensi desa yang ada. Kegiatan usaha BUMDes Urip Jaya adalah mengelola unit *Payment Point Online Bank* (PPOB) sebagai pusat akses pembayaran listrik dan air, unit bokashi sebagai pusat layanan persediaan pupuk dan unit wisata sebagai pusat kelola potensi desa wisata dan ada juga unit tenda yang menyediakan berbagai macam tenda untuk acara hajjat warga dan unit air bersih.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian yang diperoleh dari beberapa sumber informan diantaranya adalah kepala desa Sumber Urip, Kepala BUMDes, Kepala Unit Usaha dan beberapa masyarakat desa bahwa kegiatan unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Urip Jaya memberikan dampak yang positif dan kontribusi yang cukup besar terhadap

pendapatan asli desa, pendapatan BUMDes itu sendiri maupun pendapatan masyarakat desa. Berikut diantara kegiatan unit usaha desanya adalah:

Unit *Payment Point Online Bank* (PPOB)

Payment Point Online Bank (PPOB) adalah suatu usaha jasa/ layanan secara online system dimana perbankan ditunjuk sebagai fasilitator oleh sebuah perusahaan provider sebagai tempat pembayaran tagihan bagi pelanggannya. BUMDes Urip Jaya bekerja sama dengan Bank memberikan fasilitas PPOB dalam rangka membantu masyarakat dalam melakukan pembayaran tagihan PLN, Pulsa HP, BPJS dan sebagainya. Dengan adanya unit *Payment Point Online Bank* (PPOB) tentunya memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa diantaranya adalah memudahkan masyarakat dalam membayar tagihan rutin setiap bulan tanpa perlu mengantri dan juga keuntungan yang diperoleh sangat menjanjikan, semakin banyak BUMDes melayani loket pembayaran bagi masyarakat maka semakin banyak juga keuntungan yang diperolehnya.

Unit Bokashi

Masyarakat Desa Sumber Urip yang mayoritas masyarakatnya adalah petani. Hal ini tentunya menjadi peluang bagi BUMDes untuk mengelola pupuk bokashi. Pupuk bokashi adalah pupuk organik yang dihasilkan dari fermentasi bahan-bahan organik seperti kompos dan pupuk kandang. Hingga saat ini unit bokashi BUMDes Urip Jaya masih menjadi pusat pelayanan pupuk bokashi bagi masyarakat desa sumber urip dan ini tentunya memberikan kontribusi pada pendapatan BUMDes.

Unit Tenda

BUMDes Urip Jaya menyediakan layanan jasa sewa tenda bagi masyarakat yang membutuhkan ketika ada acara hajatan atau acara lainnya. Hal ini tentunya membuat masyarakat menjadi lebih mudah yang sebelumnya menyewa tenda dari desa lain dan hampir setiap bulan disepanjang tahun banyak masyarakat yang memanfaatkan jasa sewa tenda dari BUMDes terkadang juga sampai antri. Unit tenda ini juga merupakan salah satu unit kegiatan BUMDes yang banyak memberikan manfaat secara ekonomi juga secara sosial. Secara ekonomi berdampak pada peningkatan pendapatan BUMDes dan secara sosial dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang terkena musibah misalnya musibah kematian.

Unit Wisata

Unit wisata sebagai pusat kelola potensi desa wisata. Unit wisata merupakan salah satu usaha yang dikelola oleh BUMDes Urip jaya yang memberikan kontribusi paling besar pada BUMDes yaitu penyumbang pendapatan terbesar dari seluruh unit sebesar 70 %. Dalam unit wisata, ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah pengelolaan sektor wisata taman wisata alam bukit kaba, pembuatan souvenir tentang wisata alam bukit kaba dan pengeloan *homestay*. Dengan adanya beberapa kegiatan yang ada pada unit wisata ini, BUMDes Urip Jaya memberdayakan pemuda desa sebagai anggota BUMDes sehingga selain mendapatkan penghasilan dari bertani juga mendapatkan penghasilan sebagai anggota BUMDes dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Bukit Kaba. Selain itu juga para pemuda khususnya dan masyarakat desa pada umumnya bisa mendapatkan tambahan dari penjualan souvenir. Taman Wisata Alam Bukit Kaba merupakan potensi wisata Desa Sumber Urip yang semakin hari semakin

meningkat pengunjungnya. Sebelum Pandemi Covid-19 pendapatan BUMDes dari unit wisata bisa mencapai Rp. 15 Juta/bulan dengan rata-rata pengunjung sebanyak 3000 wisatawan per bulannya. Untuk kegiatan *Homestay*, BUMDes berkerjasama dengan masyarakat desa sumber urip yangarganya bersedia rumahnya dijadikan sebagai tempat *Homestay*.

Bagi para wisatawan yang berkunjung di Taman Wisata Alam Bukit Kaba dapat menginap diperumahan warga yang telah ditunjuk oleh BUMDes. Bukan hanya para wisatawan yang menginap tapi seringkali para tamu dari wilayah lain yang sedang ada kepentingan atau pekerjaan disekitar wilayah Desa Sumber Urip. Dari kegiatan *homestay* yang dikelola BUMDes ini, bukan hanya BUMDes yang mendapatkan pendapatan tapi masyarakat desa setempat yang rumahnya dijadikan sebagai *homestay* juga mendapatkan penghasilan tambahan. Selain BUMDes dan masyarakat desa, unsur pemerintah dalam hal ini adalah BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) Bengkulu juga mendapatkan kemanfaatan dari pengelolaan unit wisata Taman Wisata Alam Bukit Kaba yang dikelola oleh BUMDes Urip Jaya. Hal ini disampaikan oleh kepala desa maupun ketua BUMDes bahwa target PNB (Pendapatan Negara Bukan Pajak) BKSDA Provinsi Bengkulu yang targetnya adalah Rp. 100Juta itu sudah terpenuhi hanya dari unit wisata Taman Wisata Alam Bukit Kaba.

Dari kajian diatas, BUMDes Urip Jaya sangat berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Sumber Urip dan juga memberikan banyak manfaat bagi para *stakeholder*. Hal ini selaras dengan tujuan BUMDes yang sesuai dengan Peraturan Menteri Desa dan Daerah Tertinggal Bab II Pasal 3, antara lain (1) meningkatkan perekonomian desa, (2) memanfaatkan aset desa untuk kesejahteraan masyarakat desa, (3) mengembangkan usaha masyarakat, (4) membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa, (5) meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa, dan (6) meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes Urip Jaya dalam kegiatannya disamping untuk membantu penyelenggaraan pemerintah desa, juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. BUMDes Urip Jaya juga melaksanakan 2 peran sekaligus yaitu peran ekonomi dan juga peran sosial. Peran sosialnya diantaranya adalah dari sebagian pendapatan BUMDes digunakan untuk membantu masyarakat yang terkena musibah seperti kematian, masyarakat yang kurang mampu, masyarakat yang sakit dan juga Yatim Piatu. Dalam menjalankan perannya tentunya BUMDes Urip Jaya memiliki faktor pendukung dan faktor kendala. Diantara faktor pendukungnya adalah dukungan yang begitu besar dari pemerintah desa dan juga masyarakat Sumber Urip yang bisa dan mampu untuk bekerja sama dalam kegiatan-kegiatan unit usaha BUMDes. Selain itu BUMDes Urip Jaya memiliki prospek yang sangat bagus karena Desa Sumber Urip memiliki aset yang bisa dikelola yaitu dari sumber daya alam Taman Wisata Alam Bukit Kaba sedangkan faktor kendalanya adalah dari faktor sumber daya manusia yang masih sangat membutuhkan pelatihan-pelatihan. Hal ini disampaikan oleh kepala desa yang senada dengan penyampaian ketua BUMDesnya bahwa dari awal pendirian pengelolaan BUMDes, mereka belum mendapatkan pelatihan-pelatihan dari pihak yang terkait. Selama ini mereka belajar sendiri secara otodidak dalam mengelola BUMDes.

SIMPULAN

Peran BUMDes Urip Jaya dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat desa Sumber Urip secara umum sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari berjalannya kegiatan-kegiatan unit usaha BUMDes. BUMDes Urip Jaya dalam

menjalankan perannya juga sudah memberikan kontribusi yang cukup besar baik peran ekonomi maupun peran sosial. Peran ekonomi yang sudah dilakukan oleh BUMDes terlihat dari kegiatan unit usahanya yang selain memberikan dampak pada peningkatan ekonomi masyarakat juga BUMDes memberdayakan warga terutama pemuda desa. Selain masyarakat, unsur pemerintah juga merasakan manfaat yang cukup besar terutama pada unit wisata Taman Wisata Alam Bukit Kaba. Dari peran sosial yang BUMDes Urip Jaya lakukan diantaranya adalah dari sebagian pendapatan BUMDes digunakan untuk membantu masyarakat yang terkena musibah seperti kematian, masyarakat yang kurang mampu, masyarakat yang sakit dan juga Yatim Piatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Apris Ara Tilome, Dkk, *Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Satria Kecamatan Motilango Kabupaten Gorontalo*, Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Ekonomi (JPPE), Vol. 3.No.2, 2020.
<https://journal.umgo.ac.id/index.php/JPPE/article/view/920>
- Coristya, Heru dan Suwondo. "Keberadaan BUMDes Sebagai Penguatan Ekonomi Desa(Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)", Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, Hal. 1068-1076. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2749>
- Dewi Kirowati, dkk, "Pengembangan Desa Mandiri Melalui BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa", AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi), Vol. 1, Edisi 1, 2018, h. 15.
<https://pnm.or.id/ejournal/index.php/aksi/article/view/60>
- Elma Lazuardiah, Dkk, *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Studi Pada Bumdes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur*. Vol.1 No. 1 tahun 2020. <http://journal.febubhara-sby.org/bharanomic>
- Maria Rosa Ratna, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDes Di Gunung Kidul Yogyakarta", MODUS, Vol.28, 2016, h. 155.
- Nurdiyanti R, dkk, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur, Elastisitas*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 3. No. 1, Maret 2021
- Permendesa No. 4 Tahun 2015. Pendirian Badan Usaha Milik Desa. <http://www.keuandangesa.com/2015/09/landasan-hukum-pendirian-badan-usaha-milik-desa/>
- Raudhatul Firdaus, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Manding Laok Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep*, JIP (Jurnal Inovasi Penelitian), Vol. 1 No. 7 Desember 2020 .
- Samadi, ArrafiqurRahman, Afrizal. 2013. "Peranan Badan Usaha Milik Desa(Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)". <http://ejournal.upp.ac.id/index.php/fekon/article/view/378/384>.
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.